

Karakter Pendidik Perspektif Al-Qur'an Surah Quraisy Ayat 1-4

Ahmad Izzan¹, Risma Rahmawati²

STAI Al Musaddadiyah Garut

ahmad.izzan@stai-musaddadiyah.ac.id

risma.rahmawati.2009@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v3i1.670

Abstrak

Karakter seorang pendidik tidak hanya menentukan kewibawaannya di depan peserta didik, melainkan juga di depan masyarakat. Karakteristik kepribadian pendidik yang baik sangat penting bagi pendidik supaya dapat mengontrol dan mengendalikan tingkah laku peserta didiknya melalui pola pembiasaan. Salah besar jika seorang pendidik hanya mengajarkan materi hafalan dan ingatan kepada peserta didik tanpa memperhatikan aspek sikap dan keterampilan sosialnya. Pembiasaan sikap yang baik dan bekal keterampilan sosial sangat penting untuk membangun karakter peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah; 1) Terdeskripsikannya karakter pendidik; 2) Terdeskripsikannya karakter pendidik perspektif Al-Qur'an Surah Quraisy ayat 1-4. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data digunakan dengan dokumentasi, yang bersumber dari data primer Al- Qur'an dan hadis dan sekunder tafsir-tafsir serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah tafsir maudhu'i. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Al-Qur'an Surah Quraisy ayat 1-4 secara langsung tidak berbicara mengenai karakter pendidik tetapi terdapat indikator karakter pendidik dalam Al-Qur'an surah Quraisy ayat 1-4 adalah kreatif, berpikir luas dan beriman.

Kata Kunci : Karakter Pendidik, Kreatif, Berpikir Luas, Beriman dan Al-Qur'an Surah Quraisy Ayat 1-4.

Abstract

The character of an educator not only determines his authority in front of students, but also in front of society. The personality characteristics of a good educator are very important for educators so that they can control and control the behavior of their students through habituation patterns. It would be a big mistake if an educator only taught students memorization and memory material without paying attention to aspects of their attitudes and social skills. Habituating good attitudes and providing social skills is very important to build students' character. The aims of this research are; 1) Describe the character of the educator; 2) Describe the character of educators from the perspective of Al-Qur'an Surah Quraish verses 1-4. The method used in this research is qualitative methods, while data collection techniques are used with documentation, which comes from primary data from the Qur'an and hadith and secondary tafsir-tafsir as well as other sources relevant to this research, analysis techniques The data used is Maudhu'i's interpretation. From the research results, it was found that the Al-Qur'an Surah Quraish verses 1-4 do not directly talk about the character of educators, but there are indicators of the character of educators in the Al-Qur'an Surah Quraish verses 1-4, namely creative, broad-minded and faithful.

Keywords: Educator Character, Creative, Broad Thinking, Faith and Al-Qur'an Surah Quraish Verses 1-4.

1. Pendahuluan

Pendidik yang berkarakter adalah pendidik yang memiliki pribadi yang baik dan menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya melalui dialog atau komunikasi yang terjalin baik, terbuka dan saling mengerti baik pendidik ataupun peserta didiknya. Karakter pada dasarnya berbicara tentang sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Hal ini sejalan dengan beberapa pakar berikut ini:

Karakter pendidik adalah sikap yang dimiliki oleh seorang pendidik baik itu di sekolah, di luar sekolah maupun di lingkungan masyarakat, untuk memberikan pelayanan, pengetahuan dan bimbingan serta motivasi dalam berbagai hal. (Fauziah & Mahpudz, 2022)

Pendidik harus bisa menyesuaikan dirinya dalam memberikan pelayanan, pengetahuan, bimbingan serta motivasi kepada peserta didik, karena tentu tidak semua peserta didik memiliki metode pembelajaran serta model pembelajaran yang sama dalam pembelajaran. (Yani, 2021)

Dengan ini peneliti mengambil judul “Karakter Pendidik Perspektif Al-Qur’an Surah Quraaisy Ayat 1-4”, karena terdapat indikator karakter pendidik dalam Al-Qur’an Surah Quraaisy ayat 1-4. Jika dalam Al-Qur’an Surah Quraaisy, suku Quraaisy pada musim panas berdagang ke Syam, sedangkan pada musim dingin berdagang ke Yaman. Pendidik juga dalam hal pembelajaran harus bisa menyesuaikan dalam model pembelajaran dan metode pembelajarannya, agar pembelajaran berjalan secara kondusif dan efektif. (Salsabilah et al., 2021)

Al-Qur’an Surah Quraaisy ayat 1-4:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِيَأْتِيَهُمْ قُرَيْشٌ (١) الْفُجَاءَ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

Terjemah:

(1) Karena kebiasaan orang-orang Quraaisy, (2) (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. (3) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), (4) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan. (Yang et al., n.d.)

Dari isi kandungan ayat diatas terdapat isi pesan ayat yang terdapat pada karakter pendidik yaitu: Kreatif, Berpikir Luas, dan Beriman.

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe-hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. (Ramli, 2015)

Pengertian karakter adalah watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. (Isnaini, n.d.)

Pengertian karakter di atas sama dengan pengertian akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak adalah sifat yang muncul dari jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan secara tidak sadar dan tanpa pertimbangan

terlebih dahulu. Beberapa tokoh yang memberikan pengertian akhlak antara lain adalah Imam Ghazali yang memaknai akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan berbagai macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.(Sajadi, 2019)

Karakter seorang pendidik tidak hanya menentukan kewibawaannya di depan peserta didik, melainkan juga di depan masyarakat. Karakteristik kepribadian pendidik yang baik sangat penting bagi pendidik supaya dapat mengontrol dan mengendalikan tingkah laku peserta didiknya melalui pola pembiasaan. Salah besar jika seorang pendidik hanya mengajarkan materi hafalan dan ingatan kepada peserta didik tanpa memperhatikan aspek sikap dan keterampilan sosialnya. Pembiasaan sikap yang baik dan bekal keterampilan sosial sangat penting untuk membangun karakter peserta didik.(Wisudayanti, 2022)

Dari beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik yang berkarakter adalah pendidik yang berusaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didik. Harapannya, peserta didik dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan standar, nilai yang telah menjadi kepribadiannya tanpa goyah.

2. Metode Penelitian

Terdapat beberapa jenis dari penelitian kualitatif diantaranya yaitu etnografi (ethnography), studi kasus (case studies), studi dokumen/teks (document studies), observasi alami (natural observation), wawancara terpusat (focused interviews), fenomenologi (phenomenology), grounded theory, dan studi sejarah (historical research).(Iii et al., 2016)

Dari Jenis penelitian yang telah dipaparkan, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan/studi dokumentasi (Literature Review). Literature Review adalah suatu penelitian kepustakaan dengan cara membaca berbagai buku, jurnal dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan suatu tulisan dengan topik atau isu tertentu.(Redaksi et al., n.d.)

Menurut Nazir, studi dokumentasi atau penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sementara itu Khatibah mengemukakan studi dokumentasi/penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.(Sari, 2020)

Lebih lanjut, Mirshad menjelaskan bahwa ada empat kegiatan/langkah yang dilakukan pada saat melakukan penelitian kepustakaan/studi dokumentasi:

1. Mencatat semua temuan mengenai “masalah penelitian” pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan penemuan terbaru mengenai “masalah penelitian tersebut”
2. Memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru
3. Menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya.
4. Mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap “masalah penelitian”.(Sari, 2020)

Dalam hal ini, untuk mempermudah jalannya jenis penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini mendeskripsikan, menjelaskan, mengungkapkan serta menjawab dengan jelas dan rinci mengenai hal-hal yang akan diteliti dengan mempelajari suatu kejadian secara maksimal. Jadi, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang secara umum menjelaskan suatu hal yang diteliti dengan jelas dan rinci berdasarkan data dan fakta yang ada.(*Metodologi Penelitian*

Kualitatif - Google Books, n.d.)

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjadi pendidik tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik, namun seorang pendidik dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pendidikan harus dapat dijalankan prosesnya dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, tujuan dari proses pembelajaran dan hasil capaian pembelajaran itu sendiri dapat diwujudkan.

Pendidik dapat dikatakan menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Seorang pendidik harus memiliki niat yang mulia untuk membentuk karakter yang baik untuk peserta didiknya dan mempercayai bahwa peserta didik yang bermasalah dapat berubah melalui didikan sang pendidik tersebut, termasuk problem yang sering terjadi pada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (Ramli, 2015)

Pendidik yang berkarakter merupakan pendidik yang siap untuk terus-menerus meninjau arah hidup dan kehidupannya serta menjadikan profesi pendidik sebagai suatu kesadaran akan sebuah panggilan hidup. Dihadapkan dengan zaman dimana sebuah ilmu dan teknologi yang berkembang dahsyat di abad 21 saat ini menambah tantangan tersendiri sebagai seorang pendidik. Perkembangan teknologi membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidik di masa kini tidak lagi dapat menggunakan metode lama seperti menulis di papan tulis, dan menyuruh peserta didik untuk menyalin atau berceramah di depan peserta didik. (Sajadi, 2019)

Pada abad 21 terutama dalam bidang pendidikan, pendidik harus memiliki karakter yang mampu mentransformasikan diri dalam era pedagogik siber atau era digital pada saat ini. Pendidik harus mampu mengikuti teknologi dan menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang berbeda dengan dulu. Uraian tersebut mengasumsikan bahwa seorang pendidik harus memiliki karakter yang baik, yang dapat ditiru peserta didiknya, disamping itu seorang pendidik harus mempunyai karakter kreatif, berpikir luas dan beriman, dalam mendidik peserta didiknya. (Jalil, 2012)

Surah Quraisy ayat 1-4 bukanlah ayat yang secara langsung menjelaskan mengenai karakter pendidik. tetapi dalam ayat ini menjelaskan mengenai kehidupan suku Quraisy pada zaman dahulu. Allah telah menjadikan mereka sebagai kaum pedagang yang banyak bepergian, padahal mereka hidup di atas tanah tandus tanpa tetumbuhan. Mereka sudah terbiasa melakukan perjalanan dagang ke Yaman. Mereka juga bermaksud berbelanja parfum, rempah-rempah dan lain-lain yang diimpor dari India dan Teluk Persi. Barang-barang dagangan ini kemudian dipasarkan di daerahnya sendiri. Ketika musim panas, mereka melakukan ekspedisi dagang ke Syiria untuk berbelanja hasil-hasil pertanian, dan mensuplai daerah-daerah yang minus. (METODOLOGI ILMU TAFSIR - Google Books, n.d.)

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengkategorikan tiga karakter yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam Al-Qur'an Surah Quraisy ayat 1-4, yaitu karakter kreatif, berpikir luas dan beriman.

a. Kreatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif adalah memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Dari pengertian KBBI ini bisa dibilang kalau kreatif itu merupakan suatu kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru. Oleh sebab itu, bagi sebagian orang mengatakan bahwa kreatif adalah suatu kemampuan untuk menemukan inovasi. (No Title, n.d.)

Menurut Ramdhani, kreatif merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide atau cara-cara baru untuk memecahkan permasalahan dan menjadikannya sebagai peluang. Misalnya adanya seorang seniman yang kreatif, ia bukan hanya sebagai pelukis atau musisi atau penulis, tapi ia adalah seseorang yang melihat dunia sedikit berbeda dari yang lain. (Wibowo, 2023)

Dalam Tafsirnya, Hamka mengatakan bahwa karakter kreatif terdapat pada suku Quraisy yang menghubungkan kedua negeri (Syam dan Yaman). Syam di Utara adalah pintu pemiagaan yang akan melanjut sampai ke Laut Tengah dan ke negeri-negeri sebelah Barat. Yaman yang ibu kotanya sejak dahulu biasanya di Shan'aa di Selatan membuka pula jalan ke Timur sampai ke India, bahkan lebih jauh

lagi sampai ke Tiongkok. (*Tafsir Al-Azhar 10.Pdf*, n.d.)

Kemudian menurut Ahmad Musthafa al-Maragi dalam Tafsirnya, karakter kreatif terdapat pada suku Quraisy yang berbelanja parfum, rempah-rempah dan lain-lain yang diimpor dari India dan Teluk Persia. Barang-barang dagangan ini kemudian dipasarkan di daerahnya sendiri. Ketika musim panas, mereka melakukan ekspedisi dagang ke Syiria untuk berbelanja hasil-hasil pertanian, dan mensuplai daerah-daerah yang minus. (Al-maraghi, 1945)

Menurut Tafsir kemenag karakter kreatif terdapat pada suku Quraisy ketika musim dingin mereka ke arah Yaman untuk membeli rempah-rempah yang datang dari Timur Jauh melalui Teluk Persia dan yang kedua ke arah Syam pada musim panas untuk membeli hasil pertanian yang akan dibawa pulang ke negeri mereka yang tandus lagi kering itu. (Yang et al., n.d.)

Dalam Tafsir al-Misbah, Quraish Shihab mengatakan bahwa karakter kreatif terdapat pada suku Quraisy yang memilih barang yang akan dijual ketika musim dingin dan musim panas. pada musim dingin mereka menjual rempah-rempah dan pada musim panas mereka menjual hasil pertanian. (Koran et al., 2019)

Dalam Al-Qur'an Surah Quraisy karakter kreatif terdapat pada cara suku Quraisy memilih barang yang akan mereka jual pada musim dingin mereka membeli rempah-rempah yang datang dari Timur Jauh melalui Teluk Persia dan pada musim panas mereka membeli hasil pertanian yang akan dibawa pulang ke negeri mereka yang tandus lagi kering itu. Dengan itu mereka sudah berinovasi, dengan yang mereka butuhkan. Begitu juga dengan seorang pendidik ketika mengajar peserta didiknya harus kreatif dalam kondisi apapun. (Oktiani, 2017)

Pendidik yang kreatif diartikan sebagai pendidik yang tidak pernah puas dengan apa yang disampaikannya kepada peserta didik. Dia berusaha menemukan cara-cara untuk menemukan potensi unik peserta didiknya. Dengan kreatifitas pendidik bisa memberikan pengajaran yang disenangi peserta didik, dan juga pendidik mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga proses dalam pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

b. Berpikir Luas

Berpikir luas bukan tentang seberapa kita hebat, pintar, cerdas bahkan jenius, berpikir luas adalah pribadi yang dapat menyesuaikan setiap informasi yang ada lalu dijadikan suatu pelajaran apakah ini hal baik atau salah. Mengelola semua pengetahuan yang kita miliki dengan baik, menjadi pribadi yang berpendirian dan melihat dunia dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Jangan pernah menyerah dan beralasan dengan keadaan karena itu hanya akan membuat diri kita semakin terpuruk dan menutup kemungkinan untuk kita dapat berkembang. (3 1,2,3, 2022)

Menurut Hamka dalam Tafsirnya, karakter berpikir luas terdapat pada suku Quraisy yang ketika musim panas mereka pergi ke Syam dan di musim dingin mereka pergi ke Yaman untuk berdagang. Suku Quraisy ketika musim dingin mereka ke arah Yaman untuk membeli rempah-rempah yang datang dari Timur Jauh melalui Teluk Persia dan yang kedua ke arah Syam pada musim panas untuk membeli hasil pertanian yang akan dibawa pulang ke negeri mereka yang tandus lagi kering itu. (Al-maraghi, 1945)

Dalam Tafsir al-Maragi Ahmad Musthafa al-Maragi mengatakan bahwa, karakter berpikir luas terdapat ketika musim panas, mereka melakukan ekspedisi dagang ke Syiria (Syam), Ketika musim dingin mereka pergi ke Yaman untuk berdagang. Barang yang dijual oleh suku Quraisy yaitu rempah-rempah dan hasil pertanian (Al-maraghi, 1945)

Dalam Tafsir kemenag karakter berpikir luas terdapat ketika musim dingin ke arah Yaman dan musim panas ke arah Syam, pada musim dingin mereka membeli rempah-rempah yang datang dari Timur Jauh melalui Teluk Persia dan pada musim panas mereka membeli hasil pertanian yang akan dibawa pulang ke negeri mereka yang tandus lagi kering (Yang et al., n.d.)

Kemudian menurut Quraish Shihab dalam Tafsirnya, karakter berpikir luas terdapat pada suku Quraisy ketika musim dingin mereka pergi ke Yaman dan musim panas ke Syam yakni Syria, dan Lebanon, pada musim dingin mereka membeli rempah-rempah yang datang dari Timur Jauh melalui Teluk Persia dan

pada musim panas mereka membeli hasil pertanian yang akan dibawa pulang ke negeri mereka yang tandus lagi kering (Al-maraghi, 1945)

Dalam Al-Qur'an Surah Quraisy karakter berpikir luas terdapat pada cara suku Quraisy berdagang, mereka bisa menyesuaikan ketika musim panas mereka pergi ke Syam, ketika musim dingin mereka pergi ke Yaman. Begitu juga dengan seorang pendidik harus berpikir luas dalam mengajar. (Yani, 2021)

Berdasarkan penjelasan beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik yang berpikir luas adalah pendidik yang selalu berusaha meningkatkan ilmu dan mengkajinya, menguasai berbagai metode belajar dan mampu memilih metode yang sesuai, mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak serta berbagai perkara secara proporsional, dan memahami perkembangan psikis peserta didik.

c. Beriman

Beriman artinya percaya dan membenarkan, seorang pendidik yang mempunyai karakter beriman tidak akan berani melanggar apapun apa yang telah ditetapkan menjadi suatu larangan Allah dan akan selalu mentaati setiap perintahnya, akan menjauhkan diri dari kegiatan yang sia-sia, dan akan sabar menghadapi semua sikap peserta didik. (Daradjat, 2000)

Dalam Tafsir al-Azhar Hamka menjelaskan bahwa, karakter beriman terdapat ketika suku Quraisy melakukan Perjalanan itu dipelihara dan dilindungi oleh Tuhan. Dan lagi di negeri Makkah itu berdiri Bait Allah (Rumah Allah) yang bernama Ka'bah, sehingga setiap musim haji orang dari luar pun berduyun ke sana menurut sunnah Nabi Ibrahim. "Maka hendaklah mereka menyembah kepada Tuhan Rumah ini." (ayat 3). Sebab banyaklah anugerah dan kumia Tuhan kepada mereka lantaran adanya rumah itu. Yaitu Tuhan; "Yang telah memberi makan mereka dari kelaparan dan mengamankan mereka dari ketakutan." (ayat 4). (Tafsir Al-Azhar 10.Pdf, n.d.)

Menurut Ahmad Musthafa al-Maragi dalam Tafsirnya, karakter beriman yaitu hendaknya mereka menyembah Tuhan rumah ini yang memelihara Ka'bah dari gangguan tentara Habsyi dan orang lain yang menggangukannya. Yang memantapkan keagungan di hati mereka. Karenanya, sudah seharusnya mereka menyembah Allah dan mengagungkan-Nya. Itulah kewajiban yang seharusnya mereka lakukan terhadap Allah Yang Memberi karunia-Nya. (Al-maraghi, 1945)

Sesungguhnya Allah-lah yang meluaskan rezeki dan mempermudah mereka di dalam mencari mata pencariannya. Jika semua itu bukan karena karunia Allah, maka sudah barang tentu mereka akan hidup kelaparan dan serba kekurangan. Dan Allah-lah yang memberi keamanan untuk mereka di dalam perjalanan, dihormati oleh segenap bangsa Arab yang tidak berani mengganggu jiwa dan harta benda kaum Quraisy. Jika mereka tidak mendapatkan anugerah seperti ini, maka mereka akan dicekam rasa takut. Sebagai akibatnya mereka akan hidup serba kekurangan dan susah dalam hidupnya. (Yang et al., n.d.)

Jika mereka itu mengetahui semua nikmat ini berasal dari Allah yang memelihara Baitullah, mengapa mereka meminta kepada Allah dengan melalui wasilah (koneksi) sebagai perantara. Dan mengapa pula mereka harus menggunakan perantara ini untuk kepentingan do'anya ? Padahal, yang mereka jadikan perantara itu sama sekali tidak ada hubungannya dengan nikmat yang sempat mereka rasakan, yaitu keamanan dan rezki untuk kebutuhan hidup mereka. (Al-maraghi, 1945)

Dalam Tafsir kemenag karakter beriman terdapat pada ayat ketiga, Allah memerintahkan orang-orang Quraisy agar mereka menyembah Tuhan pemilik ka'bah yang telah menyelamatkan mereka dari serangan ethiopia yang bergabung dalam tentara gajah. Mereka hanya menyembah Allah dan mengagungkan-Nya. (Yang et al., n.d.)

Kemudian pada ayat keempat, Allah menjelaskan sifat Tuhan yang membuka pintu rezeki yang luas bagi mereka dan memudahkan jalan untuk mencari rezeki itu. Jika tidak demikian, tentu mereka berada dalam kesempitan dan kesengsaraan. Dia mengamankan jalan yang mereka tempuh dalam rangka mereka mencari rezeki, serta menjadikan orang-orang yang mereka jumpai dalam perjalanan senang dengan mereka. Mereka tidak menemui kesulitan. Kalau tidak, tentu mereka selalu berada dalam ketakutan yang mengakibatkan hidup sengsara.

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsirnya, karakter beriman terdapat pada Allah swt. membinasakan tentara bergajah itu dan menjadikan mereka bagaikan daun-daun yang dimakan (ulat) adalah untuk menjamin kelancaran jalur perdagangan kaum Quraisy yang telah terbiasa melakukan perjalanan pada musim dingin dan panas. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Ubay Ibn Ka'ab dan sementara ulama ada yang menilai surah ini adalah bagian dari surah yang lalu. (Koran et al., 2019)

Dalam Al-Qur'an Surah Quraisy karakter beriman terdapat pada perintah Allah untuk menyembah-Nya, pemilik baitullah, Dia yang memelihara Ka'bah dari gangguan tentara Habsyi dan orang lain yang menggangukannya. Yang memantapkan keagungan di hati mereka. Karenanya, sudah seharusnya mereka menyembah Allah dan mengagungkan-Nya. Itulah kewajiban yang seharusnya mereka lakukan terhadap Allah Yang Memberi karunia-Nya.

Berdasarkan penjelasan beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik yang beriman adalah pendidik yang meneladani Rasulullah SAW, dalam arti tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya bersifat Rabbani, ikhlash dalam bekerja atau bekerja karena mencari ridho Allah SWT, menjaga harga diri dan kehormatan, dan menjadi teladan bagi para peserta didiknya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, melalui studi dokumen/teks terhadap karakter pendidik perspektif Al-Qur'an Surah Quraisy ayat 1-4, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Karakter pendidik merupakan watak yang tidak hanya menentukan kewibawaannya di depan peserta didik, melainkan juga di depan masyarakat. Karakteristik kepribadian pendidik yang baik sangat penting bagi pendidik supaya dapat mengontrol dan mengendalikan tingkah laku peserta didiknya melalui pola pembiasaan. Salah besar jika seorang pendidik hanya mengajarkan materi hafalan dan ingatan kepada peserta didik tanpa memperhatikan aspek sikap dan keterampilan sosialnya. Pembiasaan sikap yang baik dan bekal keterampilan sosial sangat penting untuk membangun karakter peserta didik.

5.1.2. Dalam Al-Qur'an Surah Quraisy ayat 1-4 terdapat beberapa karakter pendidik, Indikator karakter pendidik yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Quraisy ayat 1-4 adalah kreatif, berpikir luas dan beriman. kreatif merupakan karakter yang memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan, berpikir luas adalah pribadi yang dapat menyesuaikan setiap informasi yang ada lalu dijadikan suatu pelajaran apakah ini hal baik atau salah, sedangkan beriman adalah percaya dan membenarkan.

5.1.3. indikator karakter pendidik yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Quraisy ayat 1-4 ini harus menjadi acuan bagi para pendidik. Dalam aktivitas mengajar, karakter pendidik ini harus senantiasa terdapat dalam diri pendidik, karena dengan pribadi yang berkarakter dapat menjadikan proses pembelajaran sesuai dengan harapan. Selain itu karakter pendidik juga dapat menjadi teladan bagi peserta didik, agar tercipta individu yang berkarakter dikemudian hari maka sejak awal harus mulai dibentuk.

Daftar Pustaka

3 1,2,3. (2022). 2(4), 1431–1440.

Al-maraghi, A. B. (1945). *Tafsir al-maraghi a. biografi al-maraghi*.

Daradjat, Z. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam* (B. Aksara (Ed.)).

Fauziah, H., & Mahpudz, S. (2022). Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–9.

- Iii, B. A. B., Pendekatan, A., & Penelitian, J. (2016). *No Title*. 2(2), 39–52.
- Isnaini, M. (n.d.). *ISLAM*. 445–450.
- Jalil, A. (2012). *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter Abdul Jalil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*. 6.
- Koran, D. I., Pos, J., & Tahun, E. (2019). *No Title*.
METODOLOGI ILMU TAFSIR - Google Books. (n.d.).
Metodologi Penelitian Kualitatif - Google Books. (n.d.).
No Title. (n.d.).
- Oktiani, I. (2017). *Jurnal kependidikan*. 5(2), 216–232.
- Ramli, M. (2015). *HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli*. 5(20), 61–85.
- Redaksi, P., Idrus, N. I., Neil, M., Pelaksana, R., Kadir, Y., Tahara, T., Hijjang, P., Laksana, M. T., Ismail, A., Hamka, I. M., Isra, B. Al, Teknis, P., Kamil, M., Idris, U., Yunus, M., & Redaksi, D. (n.d.). *No Title*.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. 5(20), 7164–7169.
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 41–53.
- Tafsir Al-Azhar 10.pdf*. (n.d.).
- Wibowo, O. T. G. (2023). *Menjadi Guru Kreatif Menjadi Guru Kreatif - Google Books*. 1–2.
- Wisudayanti, K. A. (2022). *Pendidikan Moral Sebagai Wadah Pembentuk Calon Pendidik Yang Berkarakter*. 3(1), 91–100.
- Yang, A., Pengasih, M., Penyayang, M., & Disempurnakan, E. (n.d.). *AL-QUR ' AN DAN TAFSIRNYA Jakarta : Departemen Agama RI*.
- Yani, M. (2021). Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i2.158>